



The Effect of Academic Supervision and Use of Information and Communication Technology Towards the Competence of Islamic Education Teachers of Islamic Education at National High School in Cirebon City

Bambang Firmansyah^{1✉}

Bin Deng²

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

¹Chengdu University, China

Email: bambangfirmansyah@bungabangsacirebon.ac.id¹

Received: 2019-12-18; Accepted: 2020-02-23; Published: 2020-02-28

Abstrak

Tulisan ini mengumpulkan informasi tentang pendidikan sebagai pilar pembentuk peradaban yang dikaitkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta kompetensi pedagogik guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri terhadap generasi penerus bangsa. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri di kota Cirebon yang berjumlah 44 orang, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengujian hipotesis ditemukan analisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru mencapai 0.23% dengan angka signifikan $0,595 > 0,05$. Pengaruh penggunaan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru mencapai 0.886 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif. Analisis korelasi antara supervisi akademik dengan penggunaan TIK sebesar 82.3% dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan positif dan pengaruh supervisi akademik dan penggunaan TIK secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 85.8%, dengan besarnya nilai pengaruh 0,720 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial dan simultan.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kompetensi Pedagogik*

Abstract

This paper collects information about education as a pillar that forms civilization that is associated with the advancement of information and communication technology and pedagogical competence of teachers is the spearhead of education itself towards the nation's next generation. This research method uses survey methods with quantitative research approaches. The intended survey research is to explain the causal relationship and hypothesis testing. The subjects in this study were Islamic High School Islamic Education Teachers in the city of Cirebon, which amounted to 44 people, because of the small number of population, the authors did not take samples. Data collection methods that the authors use in this study using a questionnaire. The results of hypothesis testing found the analysis of the influence of academic supervision on teacher pedagogical competence reached 0.23% with a significant number

0.595 > 0.05. The influence of the use of ICT on teacher pedagogical competence reaches 0.886 and a significant value of 0.000 < 0.05 means there is a positive influence. Correlation analysis between academic supervision with the use of ICT by 82.3% and significance 0,000 < 0.05 means that a positive relationship is recorded and the effect of academic supervision and the use of ICT together have a significant influence on teacher pedagogical competence of 85.8%, with a magnitude of influence of 0.720 and a significance value of 0,000 < 0.05. H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between the dependent variable on the independent variable partially and simultaneously.

Keywords : *Academic Supervision, Information and Communication Technology (ICT), Pedagogical Competence*

PENDAHULUAN

Sebagai pilar pembentuk peradaban, pendidikan memberi kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi wahana membentuk generasi yang mampu berkompetisi dan berkontribusi terhadap perkembangan global. Tidak diragukan lagi bahwa setiap generasi dalam suatu negara membutuhkan peran pendidikan dalam menumbuhkan kembangannya, sehingga tidaklah mengherankan jika pendidikan yang baik sangat dibutuhkan bagi lahirnya generasi unggul.

Demikian pula halnya, karena pendidikan dinilai sangat penting, maka pendidikan harus berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan, segala upaya harus dilakukan agar pendidikan berjalan dengan baik. Tentu saja pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya tujuan yang matang, jelas dan direalisasikan secara nyata, jika demikian peluang untuk melahirkan generasi yang berkualitas akan semakin besar.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis”. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus ditunjang oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, dalam hal ini guru menempati posisi penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karenanya regulasi yang dibuat oleh pemerintah hanya akan dapat diterjemahkan dengan baik, apabila guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang baik.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby (1972) menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercanggih, khususnya komputer dan internet untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan (Suaidinmath, 2019).

Unesco Institute for Statistics (UIS) memberi perhatian terhadap penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang terkait dengan tingkat kapasitas atau infrastruktur nasional (misalnya listrik dan internet) untuk mengintegrasikan alat teknologi informasi baru di sekolah, jenis teknologi informasi yang saat ini diabaikan atau ditekankan yang sehubungan dengan kegunaan dan keterjangkauan, pendistribusian alat-alat teknologi informasi di seluruh negeri, pemerataan penggunaan teknologi informasi oleh anak laki-laki dan perempuan, dan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan teknologi informasi dalam mengajar di kelas. Unesco mengakui bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam memperluas akses, menghilangkan pengecualian dan meningkatkan kualitas pendidikan (Unesco, 2014).

Guru dituntut menjadi yang terdepan dalam penguasaan teknologi sebagai wujud akselerasi yang mutlak harus ditransfer kepada generasi penerus. Hal ini untuk menghindari adanya jarak yang terlalu lebar antara pengetahuan guru dengan pengetahuan anak didik. Guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi ilmu sekarang bergeser kedudukannya

menjadi fasilitator yang harus mampu menjembatani antara perkembangan teknologi dengan anak didik. Adanya pergeseran fungsi ini harus menjadi motivasi bagi guru untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya, sehingga penyampaian pengetahuan dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi sesuatu yang tidak lagi dianggap membosankan oleh peserta didik.

Kedudukan pendidikan agama sangat penting, pendidikan agama dikelompokkan ke dalam pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh siswa sesuai dengan agama yang dianutnya. Pendidikan agama itu tentunya dilaksanakan untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan nasional pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan lebih dipertegas lagi kedudukan pendidikan agama Islam dalam undang-undang Sisdiknas, yaitu mengenai hak peserta didik (Prastowo, 2014). Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (UU No. 20, 2003).

Selain fungsi sentral tujuan pendidikan serta pentingnya pendidikan agama, ternyata perkembangan informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Apalagi semenjak dicetuskannya teori revolusi industri 4.0 oleh seorang pakar ekonom asal Jerman Klaus Schwab dimana semua pengolahan data dan pelayanan berbasis ke data digital, penyimpanannya dalam *software*, *hardware* atau internet. Perkembangannya itu telah menyuguhkan tantangan tersendiri, dimana akselerasi teknologi terjadi dengan sangat cepat melintasi waktu dan kadang-kadang tidak diikuti dengan penambahan kemampuan memanfaatkannya, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu pendukung kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan keilmuannya.

Berdasarkan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013, guru dituntut mengubah *mindset* dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu penerapan teknologi informasi secara terintegrasi yang dapat mengarahkan siswa berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut selaras dengan apa yang diharapkan dalam *Science educators in Kenya*, bahwa penggunaan teknologi informasi secara substansial akan dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efisien dan efektif, sebab temuan dari negara-negara maju telah menunjukkan kemampuan teknologi informasi dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah siswa (Odera, 2011).

Namun nampaknya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tidak selalu berjalan mulus, karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Masalah dalam penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, menurutnya terdapat lima masalah yang menjadi penghambat dalam penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yaitu:

1. masalah teknis, hal ini terkait dengan ketersediaan listrik yang memadai, kestabilan jaringan internet;
2. secara psikologis guru terbebani untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran, hal ini dikarenakan dengan media pengajaran guru dituntut harus lebih kreatif dan dengan persiapan pengajaran lebih matang, sehingga sebelum tampil di depan kelas, guru sudah harus mencobanya agar terbiasan dan tidak canggung;
3. keterbatasan tenaga operasional untuk bisa memanfaatkan TIK, hal ini terkait dengan ketersediaan tenaga khusus untuk mengelola media tersebut, karena tidak semua guru mampu mengoperasikan media tersebut;
4. kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah

disediakan oleh sekolah terkadang dipengaruhi faktor usia;

5. masalah pembiayaan, yang terkait erat dengan pemenuhan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi (Husain, 2014) .

Berbagai hambatan yang telah ditemukan peneliti sebelumnya, yang paling dominan adalah terkait dengan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran padahal hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, hambatan lain yang ditemukan berupa masalah teknis dan pembiayaan.

Dari beberapa uraian di atas menggambarkan masalah-masalah yang muncul dalam penggunaan teknologi informasi dikaitkan dengan kompetensi pedagogis guru, dan dari observasi awal yang penulis lakukan, nampaknya masalah sumber daya masih menjadi masalah yang dominan pada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di Kota Cirebon, dimana terdapat perbedaan kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi informasi selama proses belajar mengajar, hal ini terjadi terutama pada guru-guru senior kaitannya dengan pedagogis guru adalah bahwa ke depan tantangan serta tuntutan penggunaan teknologi wajib dimiliki, dalam perencanaan, proses atau pun evaluasi pembelajaran. Tentu saja dengan adanya perbedaan kompetensi pedagogis guru dalam penggunaan teknologi informasi akan menciptakan satu fenomena tingkat pengembangan yang tidak sama antara satu guru dengan guru lainnya.

Selain itu untuk mewujudkan kompetensi pedagogik yang baik bagi guru, harus ada kegiatan supervisi sebagai upaya memberi bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas sebagai bentuk dari mengembangkan kompetensi pedagogik guru (Masaong, 2012). Peningkatan mutu kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan keefektifan pelayanan supervisi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka supervisi sangat melekat dengan sikap kepemimpinan, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi diharuskan memiliki peran terhadap seluruh unsur yang berlangsung pada lingkungan sekolah, maka karakter kepemimpinan tersebut harus didukung oleh kemampuannya sebagai supervisor.

Supervisi adalah salah satu dalam konteks kepemimpinan di pendidikan yang mana yang bertugas di sini adalah kepala sekolah yang memiliki tanggungjawab terhadap keberlangsungan dan peningkatan standar mutu sekolah. Supervisi sendiri memiliki model, secara umum supervisi itu, terdiri dari supervisi akademik, supervisi manajerial, pembelajaran dan klinis (Jamal, 2012) dengan karakteristik pelaksanaan yang berbeda dari teori-teori itu. Dari empat supervisi tersebut peneliti memfokuskan pembahasannya pada supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah menjadi pucuk pimpinan instruksional untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien sebagaimana teori "*The principal as an instructional leader is responsible for maintaining and improving the quality of instructional programmes for the effective and efficient attainment of the set educational objectives of the school*" (Egwu, 2015). Salah satu wewenang kepala sekolah adalah melakukan kegiatan supervisi akademik. Salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah teknik observasi kelas, yang selanjutnya dalam tesis ini akan disebut sebagai supervisi akademik.

Dalam hal pelaksanaannya sendiri, terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan supervisi pembelajaran. kendala-kendala itu bisa datang dari dalam diri kepala sekolah berupa kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, yang mana tugas supervisi tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tugas yang tidak dapat dilakukan sendiri itu dapat diatasi dengan melakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah atau guru-guru senior.

Selain itu masalah supervisi juga terjadi pada guru-guru sendiri berupa kurang siapnya guru-guru yang disupervisi, yang berarti bahwa motivasi bagi guru untuk disupervisi masih kurang. Hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan yang biasa dan belum berdampak signifikan. Supervisi adalah salah satu dalam konteks kepemimpinan di pendidikan yang mana yang bertugas di sini adalah kepala sekolah yang memiliki tanggungjawab terhadap keberlangsungan dan peningkatan standar mutu sekolah. Supervisi sendiri memiliki model, secara umum supervisi itu, terdiri dari supervisi akademik, supervisi manajerial, pembelajaran dan kliniks (Jamal, 2012). dengan karakteristik pelaksanaan yang berbeda dari teori-teori itu. Dari empat supervisi tersebut peneliti memfokuskan pembahasannya pada supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi terbentuk dari dua kata “*super*” yang berarti „atas atau lebih“, dan “*visi*” yang berarti „lihat, tilik atau awasi“(Mufidah, 2009). Gabungan dua kata tersebut mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan (Fathurohman dan Suyana, 2009)

Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik dalam proses mempelajari sesuatu (Arikunto, 2004).

2. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah teknologi berasal dari kata *techne* yang berarti cara, dan *logos* yang berarti pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Teknologi sebagai satu kesatuan antara manusia, mesin, ide, prosedur dan manajemen, atau dengan kata lain teknologi merupakan satu kesatuan antara *hardware*, *software*, dan *brainware* (Uno, 2011). Dari definisi ini, ada tiga komponen teknologi informasi adalah perangkat keras (komputer, HP, televisi, dll), perangkat lunak, serta orang yang menggunakannya.

Pengertian teknologi sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia (Miarso, 2009).

3. Pengertian Kompetensi Pedagogis Guru

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Jadi, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam (Rusdiana, 2015).

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika (Majid, 2007).

Pedagogi berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagog artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat (Dariyo, 2013).

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Wahyudi, 2012).

Berdasarkan Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan penggunaan TIK sebesar 82.3% dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya bahwa supervisi akademik mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan TIK. Supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat baik dengan kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri di kota Cirebon.

Supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri di kota Cirebon. Hal itu ditunjukkan dari hasil analisis yaitu pengaruh secara langsung supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang mencapai 0.23% dengan angka signifikan $0.595 > 0.05$. Artinya tetap terdapat pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri di kota Cirebon.

Analisis menunjukkan hasil bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik PAI SMA Negeri di Kota Cirebon. Pengaruh langsung sebesar 78.50%, pengaruh tidak langsung 3.5%, dan pengaruh total 82%. Nilai pengaruh 0.886 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri di kota Cirebon.

Supervisi akademik dan penggunaan TIK secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 85.8%, dengan besarnya nilai pengaruh 0.720 dan nilai signifikansi

$0.000 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari supervisi kepala sekolah dan penggunaan TIK secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri di kota Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat baik dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Cirebon. Selain itu supervisi akademik memberikan pengaruh secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kompetensi pedagogik guru. Sedangkan supervisi akademik dan penggunaan TIK jika diimplementasikan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Masaong, (2012) *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda.
- Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Cet. 1, Jakarta: Indeks.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Cet. I Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asmani M. Jamal *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* , Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani M. Jamal *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* , Jogjakarta: Diva Press.
- Chaidar Husain, (2014) *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2.
- Florence Y. Odera, (2011) *Integrating Computer Science Education in Kenyan Secondary Schools*, *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Volume 1, Number 5.
- <https://suaidinmath.wordpress.com/2015/08/15/materi-pengembangan-pembelajaran-berbasis-teknologi-informasi-dan-komunikasi/> diakses pada Februari 2019
- Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusufhadi Miarso, (2009) *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta: Prenada Media Group.
- Luk Luk Nur Mufidah, (2009) *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- H. Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, (2011) *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Dunia Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman; Aa Suryana. (2011). *Supervisi pendidikan : dalam pengembangan proses pengajaran*. Bandung : Refika Aditama,.
- Rusdiana, (2015), *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sarah Eben Egwu, (2015) *Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools*, *Journal Of Education and Practice*, Vol. 6, Number 15.
- Suharismi Arikunto, (2004) *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bab II, pasal 3, 4.

34 | The Effect of Academic Supervision and Use of Information and Communication Technology Towards the Competence of Islamic Education Teachers of Islamic Education at National High School in Cirebon City

UNESCO, *Instituts for Statistics (UIS), Information and Communication Technology (ICT) In Education in Asia*, Information Papers, Vol. 6 No. 22, (2014), 6.